




AUTENTISITAS BACAAN DALAM BUKU AJAR BIPA TINGKAT 4 “SAHABATKU INDONESIA”

Kristophorus Divinanto Adi Yudono

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

Surel: kristophorus3@gmail.com

Abstrak	
Kata Kunci: Autentisitas; BIPA; Simplifikasi; Teks Bacaan.	Autentisitas teks saat ini dipandang sebagai teks dengan tingkat yang lebih rendah atau tinggi. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan autentisitas teks pada buku teks BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk BIPA Level 4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah buku Ajar BIPA Tingkat 4 "Sahabatku Indonesia" yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yakni reduksi data, presentasi data, dan penarikan simpulan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaslian bacaan yang terdapat dalam buku pengajaran BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk BIPA Level 4, masuk dalam kategorisasi materi 2 atau materi penyederhanaan karena adanya intervensi guru dalam mengubah atau memodifikasi bacaan. Teks bacaan pada buku ajar didominasi oleh bacaan yang telah mengalami proses simplifikasi. Simplifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan capaian dan tujuan pembelajaran BIPA, serta menjadi fenomena yang biasa dilakukan ketika pembelajaran bahasa berada pada tahap permulaan maupun tahap madya atau tahap menengah.
Abstract	
Keywords: Authenticity; BIPA; Simplification; Textbook	<i>The authenticity of text is currently viewed as text with a lower or higher level. The research was conducted to describe the authenticity of the text in the BIPA textbook "Sahabatku Indonesia" for BIPA Level 4. The research method used is a qualitative descriptive research method. The subject of the study was the BIPA "Sahabatku Indonesia" Level 4 study published by the Ministry of Education and Culture in 2016. Qualitative data analysis is done with three stages, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data is presented in the form of tables and graphs to clarify the analysis. The results showed that the authenticity of the readings contained in the BIPA teaching book "Sahabatku Indonesia" for BIPA Level 4, was included in the categorization of material 2 or simplification material due to the intervention of teachers in changing or modifying the reading. The reading text in the teaching book is dominated by readings that have undergone a simplification process. Simplification is done by considering the achievements and learning objectives of BIPA, and becomes a phenomenon that is commonly done when language learning is at the initial stage or intermediate or intermediate stage.</i>
Diterima/direview/ publikasi	12 Februari 2022/ 22 Februari 2022/ 20 Maret 2022
Permalink/DOI	http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.44666
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Autentisitas dalam buku ajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pengertian autentisitas diartikan sebagai suatu “keaslian” proses belajar



yang dialami oleh pelajar, berdasarkan dengan apa yang terjadi dan apa yang terdapat di kehidupan nyata (Kreber, 2010). Hal tersebut membuat autentisitas memiliki kelekatan dengan pendekatan belajar konstruktivisme, bahwasanya seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan didukung oleh pengalaman nyata yang diperoleh dan dialami dalam proses belajar (Strobel, Wang, Weber, & Dyehouse, 2013). Keaslian pembelajaran dalam konteks autentisitas diartikan sebagai keadaan pembelajaran bahasa yang dialami oleh pelajar dapat berjalan secara autentik. Dalam pembelajaran bahasa kedua, autentisitas telah memunculkan beberapa argumen dan pendapat, yang memunculkan adanya suatu tingkatan dalam autentisitas pembelajaran. Autentisitas pembelajaran bukan lagi dikotomisasi 'hitam-putih' melainkan dikatakan sebagai suatu gradasi (Widharyanto, 2016). Pandangan tersebut telah mengubah stigma autentisitas di dalam pembelajaran yang muncul dalam bentuk kategorisasi tinggi atau rendah. Setiap pembelajaran memiliki tingkat autentisitas yang dapat dikatakan tinggi maupun rendah, bukan autentik atau tidak autentik. Sifat autentisitas terdapat dalam setiap aspek pembelajaran bahasa seperti autentisitas bahasa yang dipelajari, autentisitas materi ajar, autentisitas tugas-tugas pembelajaran, autentisitas penilaian pembelajaran, serta autentisitas media pembelajaran (Bruyckere & Paul, 2017). Aspek-aspek pembelajaran bahasa tersebut terdapat dalam setiap pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran BIPA atau bahasa Indonesia untuk penutur asing.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur Indonesia (BIPI). Perbedaan tersebut terdapat pada subjek belajarnya. Kegiatan belajar BIPI dilakukan dengan partisipan yang terdiri dari pelajar yang telah memahami bahasa Indonesia. Partisipan BIPA terdiri dari pelajar yang belum memahami atau belum menguasai bahasa Indonesia. Perbedaan subjek belajar tersebut menyebabkan adanya perbedaan yang kontras berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPI ditujukan kepada penutur asli bahasa Indonesia, sedangkan BIPA ditujukan kepada penutur bahasa asing (nonbahasa Indonesia). Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing, berorientasi pada kemampuan orang asing untuk memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa Indonesia. Perbedaan signifikan yang selanjutnya terdapat pada latar belakang pelajar yakni pelajar BIPI merupakan orang-orang yang asli berasal dari Indonesia, sedangkan pelajar BIPA terdiri dari orang-orang yang bukan warga negara Indonesia atau bukan asli berasal dari Indonesia (Kusmiatun, 2016). Partisipan BIPA tersebut ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 27 tahun 2017. Selain partisipan BIPA, Permendikbud Nomor 27 tahun 2017 turut menegaskan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk kursus BIPA. SKL tersebut dapat terpenuhi atau tercapai apabila ekosistem pembelajaran BIPA dapat bersinergi untuk menyelenggarakan pembelajaran atau kursus BIPA di setiap lembaga bahasa, maupun institusi penyelenggara kursus BIPA.

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar BIPA tidak terlepas dari aspek-aspek penunjang pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar (Roffiudin, dkk, 2021; Sari&Ansari, 2021; Utami & Rahmawati, 2020; Tanwin dan Rosliani, 2020; Budiana, dkk., 2018, Saddhono, 2018) . Bahan ajar BIPA telah tersedia dalam bentuk fisik maupun daring. Sebagai salah satu contoh, situs <https://bipa.kemdikbud.go.id/> merupakan salah satu situs pemberdayaan BIPA yang menyediakan bahan ajar BIPA untuk diakses secara bebas. Salah satu bahan ajar BIPA yang tersedia untuk menunjang kegiatan belajar BIPA adalah buku ajar "Sahabatku Indonesia" yang disusun dengan mempertimbangkan tingkatan pelajar BIPA. Buku tersebut disusun dalam 6 tingkatan. Setiap tingkatan menunjukkan tingkatan substansi pembelajaran BIPA. Buku ajar "Sahabatku Indonesia" menjadi salah satu aspek penunjang pembelajaran BIPA yang dapat dikategorikan sebagai bahan belajar yang berorientasi pada materi ajar yang disiapkan oleh instruktur atau pelajar BIPA. Sebagai salah satu penunjang pembelajaran, buku ajar "Sahabatku Indonesia" memiliki tingkat autentisitas yang dapat digunakan untuk mengetahui buku ajar tersebut dapat dikatakan buku ajar dengan autentisitas yang tinggi atau rendah. Hal tersebut sejalan dengan prinsip autentisitas bahan ajar yang diungkapkan sebagai suatu gradasi atau tingkatan (Widharyanto, 2016). Buku ajar "Sahabatku Indonesia" menjadi salah satu materi ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran BIPA. Materi



ajar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, dikategorisasi dalam dua jenis yakni materi ajar pedagogis dan materi ajar autentik (Widharyanto, 2016). Materi ajar pedagogis merupakan materi ajar yang telah melalui proses penyuntingan, pengubahan, penyederhanaan, bahkan penyusunannya dilakukan oleh guru. Sedangkan materi ajar autentik adalah materi yang berasal dari sumber atau referensi asli tanpa adanya campur tangan dari guru. Perbedaan dari kedua materi tersebut adalah adanya keterlibatan guru dalam mempersiapkan materi ajar.

Materi-materi BIPA diimplementasikan dalam beragam pengemasan, termasuk dikemas dalam bentuk teks-teks bacaan yang terdapat di dalam buku ajar. Teks bacaan merupakan salah satu materi/bahan ajar yang terdapat dalam pembelajaran BIPA. Untuk mengetahui tingkat autentisitas bacaan buku ajar, analisis indikator autentisitas mengacu pada tiga kategorisasi autentisitas materi atau bahan ajar Widharyanto (2016), yang terdiri dari materi tipe 1, materi tipe 2, dan materi tipe 3. Materi 1 disusun secara utuh oleh guru dengan menyesuaikan tingkat kesulitan, tingkat kemampuan pelajar dan capaian ajar. Materi 2 disusun dengan melakukan pengubahan, penyuntingan, atau modifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi 3 merupakan materi yang mengungkap aspek-aspek kontekstual dimana materi berasal dari lingkungan sekitar tanpa adanya modifikasi atau penyesuaian dari guru (Widharyanto, 2016). Masing-masing materi tersebut menunjukkan atau menjadi karakteristik untuk mengidentifikasi autentisitas yang terdapat dalam suatu buku ajar, termasuk buku ajar “Sahabatku Indonesia” yang selama ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar BIPA.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis autentisitas bacaan yang terdapat pada buku ajar “Sahabatku Indonesia”. Analisis buku ajar dibatasi pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” untuk BIPA tingkat 4 atau buku ajar B-2. Penelitian analisis buku ajar serupa sebelumnya dilakukan oleh Dwi Kurniasih & Isti Isnaniah (2019), yang berjudul “Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” Tingkat Dasar di IAIN Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat A1 dan A2 digunakan dengan baik dan terstruktur sesuai isi buku yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran BIPA (Kurniasih & Isnaniah, 2019). Kemiripan penelitian terdapat pada kajian atau analisis mengenai bahan ajar BIPA “Sahabatku Indonesia”. Perbedaan penelitian terdapat pada tingkatan buku ajar BIPA yang dianalisis, serta penelitian Kurniasih & Isnaniah berfokus untuk menganalisis autentisitas buku ajar “Sahabatku Indonesia”, bukan membahas implementasinya dalam pembelajaran BIPA. Penelitian relevan lainnya terdapat pada penelitian Regina Utami (2019), yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Sahabatku Indonesia Terbitan Badan Bahasa Untuk Level B1 Berdasarkan Grafik Fry, SMOG dan Autentisitasnya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat keterbacaan dapat diketahui bahwa pelajar BIPA masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari pengajar atau instruktur BIPA untuk memahami isi bacaan dalam proses pembelajaran (Utami, 2019). Kemiripan penelitian terdapat pada kajian atau analisis bahan ajar BIPA “Sahabatku Indonesia”. Perbedaan penelitian terdapat pada tingkatan buku ajar BIPA yang dianalisis, serta penelitian Utami berfokus pada autentisitas sebagai bahan analisis tingkat keterbacaan buku teks. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti hendak menganalisis autentisitas bacaan yang terdapat pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 atau B-2, dengan berlandaskan tiga kategorisasi mengenai autentisitas materi/bahan ajar.

METODE PENELITIAN

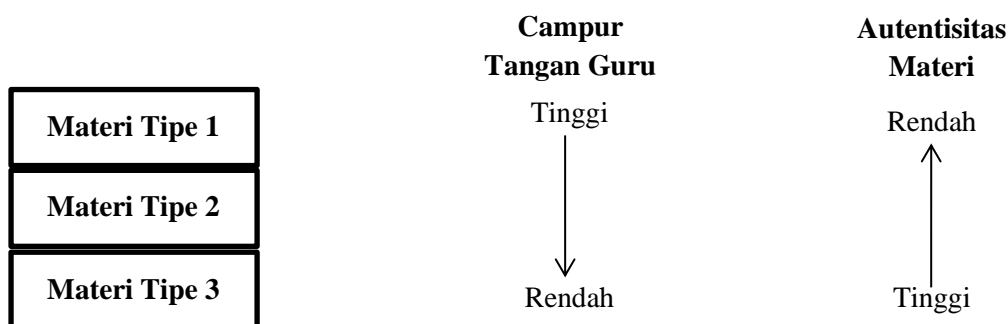
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara apa adanya, dengan menuliskan data tulis dan lisan dari subjek penelitian yang diamati dalam paragraf-paragraf narasi (Moeloeng, 2010). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan autentisitas teks bacaan dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” untuk tingkat BIPA 4 (B-2). Subjek dan sumber data dari penelitian ini adalah buku ajar “Sahabatku Indonesia” untuk tingkat BIPA 4 (B-2). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, yang dilakukan dengan membaca bacaan

yang terdapat dalam buku ajar Sahabatku Indonesia” untuk tingkat BIPA 4 (B-2), serta mencatat setiap bacaan yang terdapat dalam buku ajar untuk mengetahui klasifikasi berdasarkan tiga kategori autentisitas materi ajar. Autentisitas materi terbagi dalam tiga kategori antara lain, autentisitas materi tipe 1, autentisitas materi tipe 2, dan autentisitas materi tipe 3.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap analisis data kualitatif Miles dan Hubberman yang terdiri dari tiga langkah antara lain, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moeloeng, 2010). Reduksi data dilakukan melakukan kategorisasi setiap bacaan dalam buku ajar, ke dalam masing-masing kategorisasi autentisitas materi ajar sesuai dengan karakteristik setiap tingkat. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah dikategorisasi, ke dalam bentuk rekap tabel. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan autentisitas bacaan yang terdapat pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” untuk tingkat BIPA 4 (B-2), berdasarkan rekap data dan analisis yang dilakukan berdasarkan 3 kategorisasi autentisitas materi ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks BIPA “Sahabatku Indonesia” merupakan salah satu buku pembelajaran yang dapat digunakan pelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia. Pembagian buku “Sahabatku Indonesia” dikategorisasi menjadi enam tingkatan antara lain A-1, A-2, B-1, B-2, C-3, dan C-4. Dalam istilah lain, simbolisasi A diistilahkan untuk menggambarkan tingkat pemula, B untuk tingkat madya, dan C untuk tingkat lanjut (Muliastuti, 2017). Masing-masing tingkatan memiliki bacaan sebagai penunjang buku ajar. Sebagai bagian dari materi ajar, autentisitas bacaan dalam buku ajar BIPA dijunjung demi mewujudkan pembelajaran BIPA yang autentik. Buku ajar merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memiliki aspek autentisitas di dalamnya (Bruyckere & Paul, 2017). Autentisitas menjadi penunjang pembelajaran bahasa yang nyata tanpa ‘rekayasa’, dan pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari pengalaman yang diperolehnya selama kegiatan belajar bahasa. Kategorisasi 3 materi ajar Widharyanto (2016) menyebutkan bahwa autentisitas materi ajar terdiri dari tiga tingkatan atau tiga kategori. Meski demikian, materi dengan autentisitas yang tinggi dapat menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya yakni meningkatkan kemampuan komunikatif dan menunjang pembelajaran berbasis kultural (Ciornei & Tatiana, 2015). Tingkatan autentisitas materi ajar digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan 1. Tingkat Autentisitas Materi Ajar Bahasa Indonesia (Widharyanto, 2016).

Berdasarkan bagan 1 tersebut, tampak campur tangan guru mempengaruhi tingkat autentisitas materi. Materi pertama merupakan materi yang disusun oleh guru. Materi kedua merupakan materi autentik yang diberikan kepada pelajar dengan adanya perubahan, penyuntingan, atau modifikasi dari guru. Materi kedua disebut pula dengan simplifikasi atau penyederhanaan materi. Simplifikasi merupakan penyederhanaan teks yang dilakukan dengan tujuan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, penyederhanaan ini biasanya dilakukan oleh pelajar bahasa kedua di tahap awal maupun tahap menengah (Crossley, Allen, & McNamara, 2011). Materi ketiga merupakan

materi autentik yang diberikan kepada pelajar tanpa adanya modifikasi dari guru. Semakin tinggi keterlibatan guru dalam memodifikasi materi ajar, maka semakin rendah tingkat autentisitas materi ajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keterlibatan guru memodifikasi materi ajar, maka semakin tinggi tingkat autentisitas materi ajar (Bakhshizadeh, 2018). Berdasarkan kategorisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi ketiga merupakan materi yang dikatakan materi autentik, karena tidak ada campur tangan guru sama sekali dalam melakukan pengubahan, penyuntingan atau modifikasi materi ajar. Kategorisasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui autentisitas suatu materi ajar atau bahan ajar, yang tampak salah satunya melalui bacaan di dalam suatu buku ajar (Rahadhiyanti et al, 2016). Masing-masing bacaan yang terdapat di dalam buku ajar diasumsikan memiliki kategorisasi tingkat autentisitas, sehingga dapat dikatakan bacaan tersebut memiliki tingkat autentik yang tinggi maupun rendah. Berdasarkan reduksi data pengamatan buku ajar, autentisitas bacaan dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” untuk tingkat BIPA 4 (B-2), disusun dalam tabel berikut.

Tabel 01. Analisis Kategori Autentisitas Bacaan Buku Ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2)

No.	Judul Teks Bacaan	Halaman	Analisis Bacaan	Justifikasi Autentisitas
1.	Joey Alexander	3-4	Bacaan diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Joey Alexander dengan pengubahan.	Materi tingkat 2 - Simplifikasi
2.	Kisah Joey Alexander, Pianis Indonesia yang Masuk Nominasi Grammy	6-7	Bacaan diambil dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160214_majalah_joey_alexander_grammy dengan pengubahan.	Materi tingkat 2 - Simplifikasi
3.	Agnes Monica	14-16	Bacaan diambil dari www.wikipedia.com tanpa pengubahan.	Materi tingkat 3 - Autentik
4.	Wawasan Indonesia - Dalang Cilik	20	Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.	Materi tingkat 1
5.	Pengalaman Menjadi Panitia Perayaan 17 Agustus	30-31	Bacaan diambil dari http://annisdinah.blogspot.co.id/2014/10/pengalaman-organisasi-di-lingkungan.html dengan pengubahan.	Materi tingkat 2 - Simplifikasi
6.	Lomba Populer dan Unik Untuk Perayaan 17 Agustus	34-35	Bacaan diambil dari http://www.iyenblog.com/2015/08/100-lomba-populer-dan-unik-17-agutusan.html dengan pengubahan.	Materi tingkat 2 - Simplifikasi
7.	Perayaan 17 Agustus di Desaku	38-40	Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.	Materi tingkat 1
8.	Wawasan Indonesia - Proklamator Indonesia	50	Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.	Materi tingkat 1
9.	Apa Itu Bank Sampah?	53 - 55	Bacaan diambil dari http://itfanweb.blogspot.com/2012/04/apa-itu-bank-sampah-dan-apa-manfaatnya.html dengan pengubahan.	Materi tingkat 2 - Simplifikasi
10.	Bank Sampah di Indonesia:	57-59	Bacaan diambil dari http://blogs.worldbank.org/eastas	Materi tingkat 2 - Simplifikasi

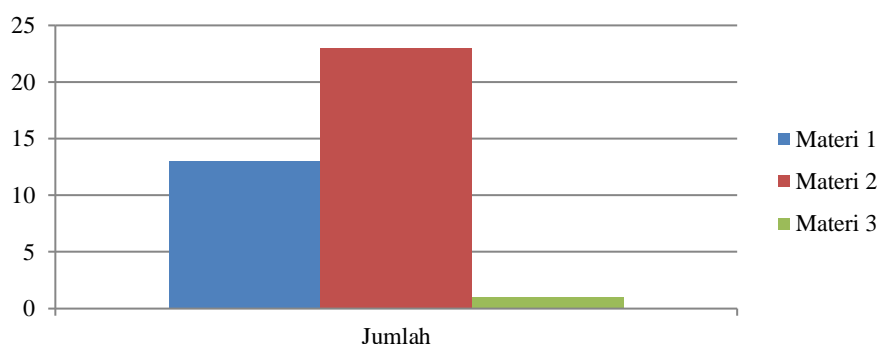
	<i>Menabung, Mengubah Perilaku</i>		<i>iapacific.id/bank-sampah-di-indonesia-menabung-mengubah-perilaku dengan perubahan.</i>	
11.	<i>Energi Surya sebagai Sumber Listrik Kita</i>	68-69	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
12.	<i>Wawasan Indonesia – Kewang dan Sasi</i>	73	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
13.	<i>Pupuk Kompos dan Jenis-jenisnya.</i>	77-79	<i>Bacaan diambil dari http://alamtani.com/pupuk-kompos.html dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
14.	<i>Cara Membuat Pupuk Kompos dari Sampah Organik</i>	81 - 82	<i>Bacaan diambil dari http://www.sheentin.com/tips-2/cara-membuat-pupuk-kompos-dari-sampah-organik.html dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
15.	<i>Manfaat dan Cara Membuat Sumur Resapan Air</i>	88-90	<i>Bacaan diambil dari https://alamendah.org/2011/01/18/cara-membuat-dan-manfaat-sumur-resapan-air/ dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
16.	<i>Wawasan Indonesia – Orang Baduy dan Hutan Mereka</i>	95	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
17.	<i>Relawan PMI: Bahan Pangan Untuk Anak dan Bayi Pengungsi Sinabung Minim</i>	101-102	<i>Bacaan diambil dari http://www.voaindonesia.com/content/relawan-pmi-bahan-pangan-untuk-anak-dan-bayi-pengungsi-sinabung-minim/2839675.html dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
18.	<i>Relawan Hibur Anak-Anak Pengungsi Sinabung</i>	105-106	<i>Bacaan diambil dari http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/13/12/05/mxbbo-b-relawan-hibur-anakanak-pengungsi-sinabung-di-langkat dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
19.	<i>Gunung Sinabung Kembali Meletus</i>	113	<i>Bacaan diambil dari http://www.voaindonesia.com/content/gunung-sinabung-kembali-meletus/3340820.html dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
20.	<i>Wawasan Indonesia – Gunung Berapi di Indonesia</i>	116	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
21.	<i>Kegiatan OSIS SMA Plus Negeri 17 Palembang</i>	119 -121	<i>Bacaan diambil dari http://austindo-partnership41.bridge.wikispaces.net/Kegiatan+OSIS+(Organisasi+Intra+Sekolah dengan perubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
22.	<i>Dua Siswi SMA Bukit Asam Menjadi Juara Lomba Tari</i>	132 - 133	<i>Bacaan diambil dari http://gelagatsumsel.com/berita-1610-dua-siswi-sma-ba-juarai-lomba-tari-fl2sn-tingkat-kabupaten-berhak-mewakili-tingkat-provinsi.html dengan</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>

			<i>pengubahan.</i>	
23.	<i>Wawasan Indonesia – Raden Ajeng Kartini</i>	138	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
24.	<i>Gadis-gadis Indramayu Primadona Ngarot</i>	142-143	<i>Bacaan diambil dari http://print.kompas.com/baca/2015/11/25/Gadis-gadis-Indramayu-Primadona-Ngarot dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
25.	<i>Upacara Adat Ngarot Di Kabupaten Indramayu</i>	145-147.	<i>Bacaan diambil dari http://id.voi.co.id/voi-pesona-indonesia/5448-upacara-adat-ngarot-di-kabupaten-indramayu dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
26.	<i>Melihat Langsung Upacara Mesangih</i>	153-155	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
27.	<i>Wawasan Indonesia – Lompat Batu Suku Nias</i>	160	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
28.	<i>Asal Usul Danau Toba</i>	164-167	<i>Bacaan diambil dari http://dongeng.org/asal-usul-danau-toba/ dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
29.	<i>Malin Kundang</i>	169-171	<i>Bacaan diambil dari https://dongengkakrico.wordpress.com/cerita/cerita-rakyat-malin-kundang/ dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
30.	<i>Wawasan Indonesia – Keindahan Danau Toba</i>	190	<i>Bacaan diambil dari https://www.twisata.com/keindahan-di-balik-legenda-objek-wisata-danau-toba-dan-pulau-samosir/ dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
31.	<i>Seputar Gaya Hidup – 6 Dampak Negatif Makanan Cepat Saji bagi Kesehatan</i>	193-194	<i>Bacaan diambil dari http://buahsehat-alami.blogspot.de/2013/11/6-dampak-negatif-makanan-cepat-saji-bagi-kesehatan.html dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
32.	<i>Mengapa Pilih Makanan Organik?</i>	203-204	<i>Bacaan diambil dari http://101gayahidupsehat.com/gaya-hidup-sehat-dengan-makanan-organik/ dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
33.	<i>Wawasan Indonesia – Tato Suku Dayak</i>	208	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
34.	<i>Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku di Kalangan Remaja</i>	211-214	<i>Bacaan diambil dari http://mudazine.com/hanafeberia/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-di-kalangan-remaja/ dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
35.	<i>Satu dari Empat Remaja di Dunia Kecanduan Telepon Pintar</i>	217-218	<i>Bacaan diambil dari http://suarababel.com/25/05/2015/satu-dari-empat-remaja-di-dunia-kecanduan-smartphone/ dengan pengubahan.</i>	<i>Materi tingkat 2 - Simplifikasi</i>
36.	<i>Dampak Buruk Gawai bagi Anak</i>	229	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>

37.	<i>Wawasan Indonesia - Kentongan</i>	233	<i>Bacaan disusun secara mandiri oleh guru.</i>	<i>Materi tingkat 1</i>
-----	--------------------------------------	-----	---	-------------------------

Berdasarkan rekap analisis dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 37 teks bacaan dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 atau B-2. Masing-masing bacaan tersebut terbagi dalam 10 unit atau 10 tema. Terdapat tiga kategori autentisitas materi ajar dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 atau B-2, yang terdiri dari materi tingkat 1, materi tingkat 2 atau simplifikasi, dan materi tingkat 3 atau materi autentik. Masing-masing materi tersebut dijumlahkan dan disusun dalam tabel berikut.

Tabel 02. Grafik Analisis Jumlah Kategorisasi Autentisitas Bacaan Buku Ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2)



Rekap data dalam bentuk tabel tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dari masing-masing kategorisasi autentisitas materi ajar, yang terdapat dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 atau B-2. Terdapat 13 bacaan yang tergolong dalam autentisitas materi kategori Materi 1. Materi 1 merupakan bacaan yang disusun secara mandiri oleh guru atau instruktur BIPA. Terdapat 23 bacaan yang tergolong dalam autentisitas materi kategori Materi 2. Materi 2 merupakan kategori materi yang disusun dengan adanya keterlibatan atau peran guru dalam menyunting, memodifikasi atau mengubah materi ajar. Kategori materi autentik atau Materi 3 justru hanya terdapat pada 1 bacaan. Mengacu pada pandangan autentisitas yang dikemukakan Widharyanto (2016), bahwa autentisitas bukan suatu justifikasi mutlak melainkan suatu kontinum atau gradasi tingkatan. Autentisitas dilihat sebagai suatu tingkatan tinggi ke rendah, bukan sebagai autentik-tidak autentik (Widharyanto, 2016).

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bacaan yang terdapat pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 atau B-2, didominasi oleh bacaan yang telah mengalami proses simplifikasi. Proses simplifikasi merupakan proses perubahan, penyuntingan, atau pemodifikasian yang dilakukan terhadap materi ajar atau bahan ajar tertentu, termasuk dalam bacaan (Zhang & Mirella, 2017). Guru atau instruktur BIPA telah melakukan penyesuaian bacaan yang terdapat pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 atau B-2, sebelum bacaan tersebut digunakan siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia sesuai dengan masing-masing capaian ajarnya. Simplifikasi atau penyederhaan bacaan di dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 sesuai dengan fenomena yang terjadi pada pembelajaran bahasa pada umumnya, bahwasanya penyederhanaan sering dilakukan oleh pelajar bahasa kedua di tahap awal maupun tahap menengah (Crossley, Allen, & McNamara, 2011). Buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 merupakan buku ajar yang digunakan untuk pelajar BIPA tingkat madya atau tingkat menengah. Dominasi campur tangan guru dalam menyusun bacaan, membawa buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 masuk dalam kategori autentik dengan justifikasi autentisitas menengah. Hal tersebut disebabkan karena bacaan yang digunakan dalam buku ajar telah melalui penyuntingan, pemodifikasian atau perubahan oleh guru atau instruktur BIPA.



Bacaan-bacaan yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam buku ajar, belum dapat dikatakan sebagai bacaan yang autentik. Berkaitan dengan menunjangnya teks dalam pembelajaran bahasa, teks kategori ini dapat dikatakan belum optimal dalam menunjang pembelajaran berbasis kultural. Teks dengan autentisitas yang tinggi dapat menunjang pembelajaran secara optimal (Ciornei & Tatiana, 2015; Astuti & Bewe, 2020). Bacaan autentik hanya tampak pada satu bacaan yang berjudul “Agnes Monica”, yang diambil dari situs Wikipedia. Dalam konteks pembelajaran BIPA, teks tersebut dapat menunjang kemampuan membaca pelajar BIPA dengan optimal. Hasil kajian Syaiful & Edi berjudul “*The Effectiveness of Using Authentic Text in the Teaching Reading Comprehension*” mengungkapkan bahwa teks autentik dapat menunjang pemahaman terhadap kegiatan membaca (Syaiful & Edi, 2019). Pembelajaran BIPA memuat ragam keterampilan berbahasa Indonesia termasuk keterampilan membaca. Teks autentik berjudul “Agnes Monica” yang terdapat pada Buku Ajar Bipa “Sahabatku Indonesia” Tingkat 4 dapat menunjang kegiatan belajar pelajar BIPA secara optimal, khususnya pada penguasaan keterampilan membaca.

Penggunaan teks bacaan autentik turut menunjang pembelajaran dalam kaitannya pada proses perpindahan informasi. Teks-teks yang autentik meningkatkan pemahaman pelajar dalam memahami substansi teks. Hal itu terjadi lantaran pelajar dapat mengetahui secara langsung bentuk teks dalam keadaan utuh tanpa mengalami campur tangan dari pihak lain (Melasari et al, 2021). Keterlibatan pihak lain dalam konteks ini adalah penyusun buku ajar atau pengajar BIPA. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan teks autentik pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2) perlu dominan pada buku ajar agar mampu meningkatkan pemahaman para pelajar BIPA. Teks-teks autentik sejenis “Agnes Monica” semacam ini dapat menunjang pembelajaran pelajar BIPA. Namun pengubahan teks atau simplifikasi bukan hanya diterapkan tanpa tujuan. Simplifikasi teks diterapkan dengan tujuan menyesuaikan teks dengan latar belakang pelajar (Hariyadi, 2018; Suyitno, dkk., 2019, Sari & Cahyani, 2020). Meskipun didominasi dengan teks-teks simplifikasi, kegiatan belajar BIPA tingkat 4 dengan menggunakan buku ajar “Sahabatku Indonesia” tetap dapat terselenggara dengan optimal.

PENUTUP

Buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2) merupakan salah satu buku ajar yang digunakan untuk pembelajaran BIPA. Bacaan-bacaan dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2) tergolong ke dalam Materi 2 atau materi simplifikasi. Justifikasi kategori tersebut berdasarkan pada peran guru dalam mempersiapkan bacaan dalam buku ajar. Bacaan-bacaan yang terdapat pada buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2) didominasi oleh bacaan yang telah disunting, dimodifikasi, atau diubah guru maupun instruktur BIPA. Terdapat 23 bacaan dalam buku ajar yang tercipta dengan adanya campur tangan dari guru atau instruktur BIPA. Bacaan-bacaan dalam buku ajar didominasi oleh bacaan yang telah mengalami proses simplifikasi. Simplifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan capaian dan tujuan pembelajaran BIPA, serta menjadi fenomena yang biasa dilakukan ketika pembelajaran bahasa berada pada tahap permulaan maupun tahap madya atau tahap menengah. Keterbatasan penelitian terdapat pada subjek kajian yaitu analisis hanya dilakukan pada satu buku ajar, yakni buku ajar “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 4 (B-2). Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis autentisitas buku ajar “Sahabatku Indonesia” pada tingkat A maupun tingkat C.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Bewe, N. (2020). Listening Learning of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) for Academic Purposes. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 5(2), 401-408.
- Bakhshizadeh, Y. (2018). The Effect of Authentic and Simplified Literary Texts on the Reading Comprehension of Iranian Advanced EFL Learners. *Iranian Journal of English for Academic Purposes*. 7 (2), 32-44.
- Bruyckere, P. D. & Paul A. K. (2017). Measuring Teacher Authenticity: Criteria Students Use In



- Their Perception of Teacher Authenticity. *Cogent Education*. 4 (1), 1-18. DOI: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1354573>
- Budiana, N. B., Indrowaty, S. A., & Ambarastuti, R. D. (2018). Pengembangan Buku Teks BIPA Berbasis Multikulturalisme bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 9(2), 108. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v9i2.1141>
- Ciornei, S. I., & Tatiana A. D. (2015). Authentic Text in Teaching English. Proceeding The 6th International Conference Edu World 2014 "Education Facing Contemporary World Issues" 7th-9th November 2014. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 180, 274 – 279.
- Crossley, A. S., Allen, B. David., McNamara, & Danielle S. (2011). Text Readability and Intuitive Simplification: A Comparison of Readability Formulas. *Reading in Foreign Language*. 23 (1), 84-101. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ926371.pdf>
- Hariyadi, A. (2018). Authenticity of Narrative Text Models Used in Junior High School Textbooks. *Tell Journal*. 6 (2), 62-73.
- Kreber, C. (2010). Academics' teacher identities, authenticity and pedagogy. *Studies in Higher Education*, 35 (2), 171-194. DOI: <https://doi.org/10.1080/03075070902953048>
- Kurniasih, D. & Siti I. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *JBIPA Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 1 (2), 62-71. DOI: 10.26499/jbipa.v1i2.1793
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K Media.
- Melasari., Alan J., & Movi R. R. (2021). A Narrative Inquiry Study on Teaching Reading Using Authentic Materials. *English Journal*. 13(2), 55-70. DOI: 10.32832/english.v15i2.5534
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Multiastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing : Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahadhiyanti, Dyah A., Zakiyah T., & Siti S. (2016). Using Authentic Reading Materials from Internet to Enhance the Eighth Grade Students' Reading Comprehension. *EFL Education*, 3(8), 73-84.
- Rofiuddin A., Gatut S., Didin W., Sultan S., Helmi M., Pensri P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah. Ranah, *Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 153-169. DOI: <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3376>
- Saddhono, K. (2018). Cultural Elements in the Indonesian Textbooks as a Foreign Language (BIPA) in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(9), 126. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2619>
- Sari, D. E., & Ansari, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Sumatera Utara Berbantuan Media Audio Visual Bagi Tingkat Pemula. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(1), 138–147.
- Sari, R., & Cahyani, D. D. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bipa Untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pemelajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 448-455. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.3398>
- Strobel, J., Wang, J., Weber, N. R., & Dyehouse, M. (2013). The Role of Authenticity in Design-Based Learning Environments: The Case of Engineering Education. *Computers and Education*, 64, 143-152. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.11.026>
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2019). The Cultural and Academic Background of BIPA Learners for Developing Indonesian Learning Materials. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(2), 173-186.
- Syaiful, I., & Edi S. (2019). The Effectiveness of Using Authentic Text in the Teaching Reading Comprehension. *ETERNAL (English Teaching Learning and Research Journal)*. 4(2), 181-199. DOI: <http://dx.doi.org/10.24252/Eternal.V42.2018.A3>
- Tanwin, S., & Rosliani, R. (2020). The Development of Indonesian Language Teaching Materials for Beginner Level of Foreign Speakers with Local Content. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1600-1613. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1250>



- Utami, D. A., & Rahmawati, L. E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelejar BIPA Tingkat A1. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 277-294. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4747>
- Utami, R. (2019). Tingkat Keterbacaan Buku Teks Sahabatku Indonesia Terbitan Badan Bahasa untuk Level B1 Berdasarkan Grafik Fry, SMOG dan Autentisitasnya. *Laporan Penelitian*: Universitas Sanata Dharma. https://repository.usd.ac.id/35847/2/151224087_full.pdf
- Widharyanto, B. (2016). Autentisitas di Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/10494/1/3280_Makalah+B.+Widharyanto_Autentisitas+di+dalam+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia.pdf
- Zhang, X., & Mirella L. (2017). Sentence Simplification with Deep Reinforcement Learning. *Proceedings of the 2017 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing*. Copenhagen, Denmark, September 7–11, 2017. Association for Computational Linguistics. 584-594.